
RESPONS PESERTA DIDIK TERHADAP PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Usman

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
Jl. Sultan Alauddin No. 36 Samata Gowa
Email: uma_aandinda@yahoo.co.id

Abstrak:

Tulisan ini merupakan hasil penelitian yang menggambarkan respons peserta didik terhadap mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Dalam mengkaji respons peserta didik, penulis menggunakan angket dengan permasalahan pokok bagaimana respons peserta didik terhadap mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Temuan penulis berdasarkan hasil penelitian bahwa praktek pengalaman lapangan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar belum berjalan secara ideal, sehingga setiap pelaksanaannya dilakukan upaya pembenahan dan perbaikan sebagaimana mestinya, baik oleh satuan tugas maupun pimpinan fakultas. Respons peserta didik terhadap pelaksanaan PPL mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar termasuk dalam kategori *cukup*, yakni nilai rata-rata 2,1 dari skala penilaian 1-3 dengan kategori 1= tidak baik; 2= cukup; dan 3= baik. Hal ini tergambar dari pandangan 50 peserta didik pada MTs dan MA Madani Pao-Pao.

Abstract:

This article is the result of the research which describe the respons of the students at MTs Madani Pao-Pao toward the teaching field practice performed by the students at Tarbiyah and Teacher Training faculty, Alauddin Islamic State University Macassar. In getting the data, the writer used a questionnaire. The findings showed that the teaching field practice performed by the students had not run optimally. Therefore, an improvement had been done as such by the faculty board and every people who are involved in this program. The students respon was chategorized enough with the mean score 2.1, based on the chategories: 1 (not good), 2 (enough), and 3 (good).

Kata kunci:

Respons, peserta didik, Praktik Pengalaman Lapangan

PADA era modernisasi sekarang ini pendidikan merupakan prioritas utama yang menjadi perhatian pemerintah. Berdasarkan undang-undang, 20 % dari APBN negara kita diperuntukkan bagi dunia pendidikan. Ini membuktikan bahwa pemerintah sangat serius dalam meningkatkan dan memajukan dunia pendidikan.

Sesuai dengan salah satu aspek dalam pendidikan nasional, sebagai pendidik bukanlah sebuah pekerjaan yang ringan. Oleh karena itu, tugas guru tidak hanya memberikan bekal peserta didik dengan ilmu pengetahuan semata, tetapi membentuk pribadi peserta didiknya agar menjadi-manusia yang berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai pembelajaran merupakan kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang mencakup, baik latihan mengajar maupun tugas-tugas kependidikan di luar mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi pendidikan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. (Syaiful Sagala, 2011: 62).

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1, ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. Pembelajaran merupakan sub set khusus dari pendidikan. (Syaiful Sagala, 2011: 61). Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasar, motivasi, latar belakang akademis, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

PPL pendidikan bagi mahasiswa merupakan suatu keharusan karena nanti mereka dihadapkan menjadi seorang pendidik. Sebelum dilepaskan di dunia pendidikan, sebaiknya dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan harapan masyarakat. PPL pendidikan bagi mahasiswa calon guru dimaksud untuk membentuk pribadi calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap/mampu dan tepat menggunakannya di dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dalam PPL tentu tidak hanya sekedar melakukan PPL hanya untuk menggugurkan kewajiban mahasiswa, akan tetapi lebih pada pembentukan pola pengetahuan, sikap, keterampilan, dan pengalaman mahasiswa menuju calon guru profesional.

Sehubungan dengan pelaksanaan PPL ini, kadangkala menjadi sorotan tajam bagi perguruan tinggi yang memiliki LPTK. Hal ini disebabkan tidak tercapainya tujuan pelaksanaan PPL, bahkan pada pihak sekolah PPL dianggap sebagai pengganggu jalannya pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, maka tulisan ini menggambarkan respons peserta didik terhadap pelaksanaan praktik pengalaman lapangan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

PEMBAHASAN

Teori Respons

Pengertian Respons

Respons berasal dari kata *response*, yang berarti balasan atau tanggapan (*reaction*). Respons adalah istilah psikologi yang digunakan untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh panca indra. Hal yang menunjang dan melatarbelakangi ukuran sebuah respons adalah sikap, persepsi, dan partisipasi. Respons pada prosesnya didahului sikap seseorang karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku jika menghadapi suatu rangsangan tertentu. Jadi, berbicara mengenai respons atau tidak respons terlepas dari pembahasan sikap. Respons juga diartikan sebagai suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penelitian, pengaruh maupun penolakan, suka atau tidak suka serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu. (Alex Sobur, 2003: 42).

Secara umum dapat dikatakan bahwa terdapat tiga faktor yang memengaruhi respons seseorang, yaitu:

-
1. Diri orang yang bersangkutan yang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh sikap, motif, kepentingan, dan harapannya.
 2. Sasaran respons tersebut berupa orang, benda, atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap respons orang melihatnya. Dengan kata lain, gerakan, suara, ukuran, tindakan-tindakan, dan ciri-ciri lain dari sasaran respons turut menentukan cara pandang orang.
 3. Faktor situasi, respons dapat dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana respons itu timbul mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam pembentukan atau tanggapan seseorang. (Sri Mulyani Erlina, 2007: 24).

Proses Terjadinya Respons

Dalam hal ini ada beberapa gejala terjadinya respons, mulai dari yang paling berperaga dengan berpangkal pada pengamatan, sampai ke yang paling tidak berperaga yaitu berpikir. Gejala tersebut menurut Suryabrata adalah sebagai berikut: (1) Pengamatan, yakni kesan-kesan yang diterima sewaktu perangsang mengenai indera dan perangsangnya masih ada. Pengamatan ini adalah produk dari kesadaran dan pikiran yang merupakan abstraksi yang dikeluarkan dari arus kesadaran. (2) Bayangan pengiring, yaitu bayangan yang timbul setelah kita melihat sesuatu warna. Bayangan pengiring itu terbagi menjadi dua macam, yaitu: (a) bayangan pengiring positif yakni bayangan pengiring yang sama dengan warna objeknya dan bayangan pengiring negatif adalah bayangan pengiring yang tidak sama dengan warna objeknya, melainkan seperti warna komplemen dari warna objek dan (b) bayangan eiditik, yaitu bayangan yang sangat jelas dan hidup sehingga menyerupai pengamatan. (Sumadi Suryabrata, 1993: 38).

Respons yakni bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Respons diperoleh dari penginderaan dan pengamatan. Pengertian respons menurut Ahmadi adalah hasil proses berpikir yang merupakan rangkuman sifat-sifat pokok dari suatu barang atau kenyataan yang dinyatakan dalam suatu perkataan. (Abu Ahmadi, 1992: 169). Jadi, proses terjadinya respons adalah pertama-tama indera mengamati objek tertentu, setelah itu muncul bayangan pengiring yang berlangsung sangat singkat sesaat sesudah perangsang berlalu. Setelah bayangan perangsang muncul lalu muncul bayangan eiditik. Bayangan ini sifatnya lebih tahan lama, lebih jelas dari bayangan perangsang. Setelah itu, muncul tanggapan dan kemudian pengertian.

Macam-macam Respons

Kenangan atau kesan-kesan pengamatan dapat meninggalkan bekas yang dalam. Hal-hal tertentu dapat digambarkan kembali sebagai gambaran

ingatan atau tanggapan. Untuk mempermudah dalam memahami respons, perlu dikemukakan jenis atau macam-macam respons. Respons menurut Ahmadi disebut “laten” (tersembunyi, belum terungkap). Respons itu berada di bawah sadar atau tidak kita sadari. Sedangkan respons disebut “aktual” (*actual* yaitu sungguh), apabila respons tersebut kita sadari. (Abu Ahmadi, 1992: 64).

Menurut Soemanto terdapat tiga macam respons yaitu:

1. Respons masa lampau disebut juga respons ingatan.
2. Respons masa sekarang yang sering disebut respons imajinatif.
3. Respons masa mendatang yang disebut sebagai respons antisipatif. (Wasty Soemanto, 1990: 23).

Sementara itu, Sumadi Suryabrata menyebutkan macam-macam respons yang tidak jauh berbeda dengan pendapat Soemanto. Sumadi menyebutkan ada tiga macam respons di antaranya adalah:

1. Respons masa lampau atau respons ingatan.
2. Respons masa datang atau respons mengantisipasi.
3. Respons masa kini atau tanggapan representatif (respons mengimajinasikan). (Sumadi Suryabrata. 1993: 36-37).

Sedangkan Sujanto mengemukakan macam-macam respons secara lebih lengkap lagi yaitu sebagai berikut:

1. Respons menurut indera yang mengamati, yaitu: (1) respons auditif, yaitu respons terhadap apa-apa yang telah didengarnya baik berupa suara, ketukan dan lain-lain; (2) respons visual, yaitu respons terhadap segala sesuatu yang dilihatnya; (3) respons perasaan adalah respons terhadap sesuatu yang dialami oleh dirinya.
2. Respons menurut terjadinya, yaitu: (1) respons ingatan atau respons masa lampau, yakni respons terhadap kejadian yang telah lalu; (2) respons fantasi, yaitu tanggapan masa kini yakni respons terhadap sesuatu yang sedang terjadi; (3) respons pikiran atau respons masa datang yakni respons terhadap sesuatu yang akan datang.
3. Respons menurut lingkungannya, yaitu: (1) respons benda, yakni respons terhadap benda-benda yang ada di sekitarnya; (2) respons kata-kata yaitu respons terhadap ucapan atau kata-kata yang dilontarkan oleh lawan bicara. (Agus Sujanto, 2002: 32).

Pembagian macam-macam respons di atas dapat menunjuk bahwa panca indera sebagai modal dasar pengamatan sangatlah penting, karena secara tidak langsung merupakan modal dasar bagi adanya respons sebagai salah satu fungsi jiwa yang dipandang sebagai kekuatan psikologis yang dapat menimbulkan keseimbangan atau merintangai keseimbangan. Selain panca indera, respons juga akan didasari oleh adanya perasaan yang mendalam

atau sesuatu pengetahuan dan ingatan serta cara respons tersebut diungkapkan dalam kata-kata. Oleh karena itu, respons menjadi sesuatu yang perlu dilihat dan diukur guna mengetahui gambaran atau pengamatan seseorang terhadap sesuatu objek.

Pentingnya Memahami Respons

Seperti telah disebutkan di atas bahwa individu dapat menanggapi objek yang ada di sekitarnya. Hasil dari persepsi tersimpan dalam jiwanya kemudian disengaja atau tidak, individu akan melahirkan kembali gambaran dari responsnya. Bimo Walgito mengatakan bahwa pada umumnya bayangan yang saling berhubungan satu dengan yang lain saling menimbulkan kembali atau saling memproduksi. (Bimo Walgito, 1994: 100). Begitu pula Sujanto mengemukakan bahwa dengan tanggapan kita dapat mengasosiasikan dan memproduksi sehingga asosiasi diartikan sebagai kekuatan untuk menghubungkan respons-respons. (Agus Sujanto, 2002: 35).

Lain halnya dengan Suryabrata, ia menyatakan bahwa respons hanya mempunyai peranan yang terbatas yaitu sebagai bahan ilustrasi, untuk memudahkan pemecahan problem, dan sebagai bahan verifikasi, untuk menguji kebenaran suatu pemecahan. (Sumadi Suryabrata, 1993: 65). Walaupun Suryabrata di atas menyatakan bahwa respons hanya memiliki peranan yang sedikit namun tanggapan sangat penting untuk proses berpikir. Terlebih lagi dalam pemecahan masalah, maka respons berfungsi sebagai bahan ilustrasi dan verifikasi.

Indikator Respons

Menurut Soemanto, respons yang muncul ke dalam kesadaran, dapat memperoleh dukungan atau rintangan dari respons lain. (Wasty Soemanto, 1990: 28). Dukungan terhadap respons akan menimbulkan rasa senang. Sebaliknya, respons yang mendapat rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa indikator respons terdiri dari respons yang positif kecenderungan tindakannya adalah mendekati, menyukai, menyenangkan, dan mengharapkan suatu objek. Sedangkan respons yang negatif kecenderungan tindakannya menjauhi, menghindari, dan memberi objek tertentu. Sedangkan Sardiman, mengemukakan bahwa indikator respons itu adalah: (a) keinginan untuk bertindak/berpartisipasi aktif; (b) membacakan/mendengarkan; (c) melihat; (d) menimbulkan/membangkitkan perasaan; dan (e) mengamati. (Sardiman, A.M., 1992: 215).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa indikator dari respons itu adalah senang atau positif dan tidak senang atau negatif. Mengenai rasa tidak senang ini pada setiap orang berbeda-beda.

Sebagian ada yang menghargai dan menyenangkan karena kedermawanannya, yang lainnya lagi karena intelegensinya dan sebagainya.

Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (UUSPN: 2003). Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut Oemar Hamalik bahwa peserta didik adalah suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Abu Ahmadi, peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). (Abu Ahmadi, 1992: 78). Menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Dengan demikian, peserta didik adalah orang/individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Praktik Pengalaman Lapangan

Pada era modernisasi sekarang ini, pendidikan merupakan prioritas utama yang menjadi perhatian pemerintah. Dari anggaran APBN 20% diperuntukkan untuk dunia pendidikan. Ini terbukti bahwa pemerintah sangat serius dalam meningkatkan dan memajukan dunia pendidikan.

Sesuai dengan salah satu aspek dalam pendidikan nasional, sebagai pendidik bukanlah sebuah pekerjaan yang ringan. Oleh karena itu, tugas guru tidak hanya memberikan bekal peserta didik dengan ilmu pengetahuan semata, tetapi membentuk pribadi peserta didiknya agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang mencakup, baik latihan mengajar maupun tugas-tugas kependidikan di luar mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi pendidikan. PPL pendidikan bagi mahasiswa merupakan suatu keharusan karena nanti mereka diha-

dapatkan menjadi seorang pendidik. Sebelum dilepaskan di dunia pendidikan, peserta didik sebaiknya dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan harapan masyarakat.

PPL pendidikan bagi mahasiswa calon guru dimaksud untuk membentuk pribadi calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan nilai, dan sikap serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap/mampu dan tepat menggunakannya di dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah ataupun di luar sekolah.

Jenis Kegiatan PPL

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan secara langsung untuk mengenal keadaan sekolah secara umum guna mendapatkan informasi tentang sekolah tersebut, sekaligus sebagai proses adaptasi lingkungan sekolah tempat praktek.

2. Tahap Praktek Mengajar

- a. Mengadakan observasi
- b. Menyusun program pengajaran mencakup:
 - 1) Program Semester
 - 2) Analisis Materi Pelajaran
 - 3) Satuan Pengajaran
 - 4) Rancana Pelaksanaan Pelajaran
 - 5) Silabus dan Penilaian
 - 6) Lembar Kerja Siswa (LKS)
- c. Melaksanakan Kegiatan Pengajaran (KBM)
- d. Melaksanakan Evaluasi

Tujuan PPL

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan PPL kependidikan adalah:

1. Membentuk tenaga kependidikan professional
2. Terbentuknya pribadi calon pendidik yang memiliki perangkat pengetahuan, skill, nilai, dan sikap pola tingkah laku yang diperlukan, mampu menggunakan dengan cepat dalam penyelenggaraan kependidikan, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Manfaat PPL

1. Bagi Mahasiswa

- a. Mengetahui dunia sekolah tidak sebatas pada teorinya saja

-
- b. Dapat menguasai secara luas berbagai keterampilan mengajar secara terbatas melalui unit-unit *microteaching* yang berlangsung dengan situasi sebenarnya maupun dalam simulasi
 - c. Lebih memahami potensi diri dalam mengajar atau setidaknya mengukur sampai dimana kemampuan dalam menghadapi siswa
 - d. Dapat membentuk pribadi mahasiswa calon tenaga pendidik atau guru yang sudah biasa menganalisa apa yang harus dikerjakan oleh seorang guru, hak dan kewajibannya serta kegiatan pokok sebagai guru.
2. Bagi LPTK
 - a. Merealisasikan kurikulum pendidikan yang ada sesuai dengan tujuan pendidikan
 - b. Membentuk kemampuan yang kompleks sehingga dapat memperlancar tujuan yang ingin dicapai dalam lembaga ini
 3. Bagi Sekolah
 - a. Membantu memantapkan kegiatan pembelajaran di sekolah
 - b. Kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa PPL dapat membantu dalam pengembangan sekolah
 - c. Dapat memperbaiki kegiatan proses pembelajaran bagi sekolah
 - d. Ikut membantu atau meringankan tugas-tugas guru di sekolah
 - e. Terjadinya hubungan sosial yang baik dari luar sekolah utamanya bagi mahasiswa yang PPL.
 4. Bagi Lembaga Pendidikan Lainnya
 - a. PPL dapat berguna dalam menetapkan sistem pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai atau terealisasi
 - b. Membantu pelaksanaan pengajaran dan penambahan wawasan pendidikan
 - c. Dapat meningkatkan mutu pendidikan secara tidak langsung dengan adanya sistem pengajaran yang baik yang diperkenalkan oleh mahasiswa PPL
 - d. Program-program yang ada dalam bidang pendidikan dapat terealisasi meskipun tidak secara keseluruhan.

Praktik Pengajaran

Program praktik mengajar merupakan kegiatan pokok dalam program praktik pengalaman lapangan (PPL).

Adapun kegiatan-kegiatan ini meliputi:

1. Kurikulum yang ditetapkan
2. Persiapan mengajar yang meliputi:
 - a. Rencana program pembelajaran (RPP)
 - b. Penguasaan materi

-
- c. Kondisi tubuh dan mental
 - d. Alat bantu mengajar
 - e. Pendekatan, metode dan teknik

Respons Peserta Didik terhadap Mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dilaksanakan atas dasar surat keputusan dekan, termasuk bagi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Keputusan itu menunjuk Satuan Tugas (Satgas) sebagai pengelola PPL pada setiap tahunnya.

Dalam pelaksanaan PPL, mahasiswa memenuhi syarat utama seperti: terdaftar sebagai mahasiswa aktif, sedang menduduki semester VII dan telah lulus mata kuliah *micro teaching*, dan sebagainya. Pelaksanaan PPL didahului beberapa kegiatan, yakni: (1) penentuan nama-nama calon mahasiswa PPL; (2) observasi dan pengenalan lapangan, baik oleh pengelola maupun mahasiswa yang berniat melakukan PPL; dan (3) pembekalan.

Penentuan Nama-nama Calon Mahasiswa PPL

Nama-nama calon mahasiswa PPL diajukan oleh tiap-tiap jurusan/prodi yang selanjutnya diidentifikasi oleh pengelola. Berdasarkan usulan jurusan/prodi tersebut, maka pengelola PPL dalam bentuk Satgas menyusun rencana kegiatan dan selanjutnya ditindaklanjuti dalam berbagai persiapan seperti: survei sekolah/madrasah sasaran, analisis dan pengelompokan mahasiswa PPL, penentuan jadwal pembekalan, observasi lapangan, dan pelaksanaan PPL.

Observasi dan Pengenalan Lapangan

Pada kegiatan ini, dua komponen terlibat secara langsung melakukan observasi dan pengenalan lapangan, yakni pihak pengelola dan mahasiswa. Pengelola mengunjungi sekolah dan/atau madrasah sebelum dilakukan pembekalan PPL. Sekolah yang disurvei adalah sekolah/madrasah yang telah melakukan kerjasama dengan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Sedangkan bagi mahasiswa sebagai calon PPL, kegiatan observasi lapangan merupakan bahagian yang tidak terpisahkan dengan kegiatan pembekalan PPL. Mahasiswa tidak diperkenankan melakukan PPL pada sebuah sekolah/madrasah jika yang bersangkutan belum melakukan kegiatan observasi.

Pembekalan PPL

Kegiatan ini dilakukan selama 3 hari sebelum pelaksanaan PPL. Pembekalan PPL dimaksudkan untuk mendapatkan penjelasan teknis tentang pelak-

sanaan PPL dan sekaligus berfungsi sebagai kegiatan review pemodelan pembelajaran sebagaimana yang telah diikuti mahasiswa melalui mata kuliah *micro teaching*.

Pelaksanaan PPL

Terkait dengan pelaksanaan PPL tersebut, menurut Ketua Satgas PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, yakni Drs. Saprin Sagen, M.Pd.I bahwa sesungguhnya PPL pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar belum berjalan secara ideal, mulai dari pembekalan sampai pada pelaksanaan di lapangan. Namun demikian, sudah menuju ke tataran ideal dengan senantiasa melakukan pembenahan dan perbaikan terhadap hal-hal yang masih dianggap kurang” (wawancara, 20 Juli 2014).

Respons peserta didik terhadap pelaksanaan PPL mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dapat digambarkan melalui pertanyaan-pertanyaan dengan pilihan jawaban: (1) Ya dengan bobot 3; (2) Kadang-kadang dengan bobot 2; dan (3) Tidak dengan bobot 1.

Berdasarkan kriteria di atas, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa hasil angket tertutup terhadap 50 peserta didik, masing-masing 25 peserta didik MTs Madani Pao-pao, dan 25 peserta didik MA Madani Pao-pao, maka respons mereka sebagai berikut:

Tabe 1. Respons peserta didik

No.	Responden	Total Nilai	Rata-rata	Ket.
1.	1	34	2,0	Cukup
2.	2	33	1,9	Cukup
3.	3	35	2,1	Cukup
4.	4	34	2,0	Cukup
5.	5	34	2,0	Cukup
6.	6	38	2,2	Cukup
7.	7	40	2,4	Cukup
8.	8	45	2,6	Baik
9.	9	36	2,1	Cukup
10.	10	38	2,2	Cukup
11.	11	37	2,2	Cukup
12.	12	31	1,8	Cukup
13.	13	34	2,0	Cukup
14.	14	34	2,0	Cukup
15.	15	34	2,0	Cukup
16.	16	42	2,5	Baik

17.	17	40	2,4	Cukup
18.	18	35	2,1	Cukup
19.	19	29	1,7	Cukup
20.	20	31	1,8	Cukup
21.	21	32	1,9	Cukup
22.	22	36	2,1	Cukup
23.	23	32	1,9	Cukup
24.	24	33	1,9	Cukup
25.	25	39	2,3	Cukup
26.	26	38	2,2	Cukup
27.	27	33	1,9	Cukup
28.	28	38	2,2	Cukup
29.	29	38	2,2	Cukup
30.	30	40	2,4	Cukup
31.	31	45	2,6	Baik
32.	32	36	2,1	Cukup
33.	33	37	2,2	Cukup
34.	34	34	2,0	Cukup
35.	35	31	1,8	Cukup
36.	36	35	2,1	Cukup
37.	37	41	2,4	Cukup
38.	38	36	2,1	Cukup
39.	39	34	2,0	Cukup
40.	40	34	2,0	Cukup
41.	41	40	2,4	Cukup
42.	42	37	2,2	Cukup
43.	43	34	2,0	Cukup
44.	44	40	2,4	Cukup
45.	45	41	2,4	Cukup
46.	46	38	2,2	Cukup
47.	47	33	1,9	Cukup
48.	48	34	2,0	Cukup
49.	49	32	1,9	Cukup
50.	50	40	2,4	Cukup
Jumlah		1772	2,1	Cukup

Sumber: Angket 1-17.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat digambarkan bahwa respons peserta didik terhadap mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tergolong dalam kategori cukup dengan rata-rata 2,1 dari skala penilaian 1-3 (1= tidak baik; 2= cukup; dan 3= baik).

SIMPULAN

Praktik pengalaman lapangan mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dilakukan bagi mahasiswa yang telah menduduki semester VII (gasal) dan memenuhi persyaratan lainnya. Pelaksanaannya dikelola oleh satuan tugas yang dibentuk oleh fakultas berdasarkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Pelaksanaan PPL tersebut belum berjalan secara ideal sehingga setiap pelaksanaannya dilakukan upaya pembenahan dan perbaikan sebagaimana mestinya, baik oleh satuan tugas maupun pimpinan fakultas.

Respons peserta didik terhadap pelaksanaan PPL mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar termasuk dalam kategori *cukup*, yakni nilai rata-rata 2,1 dari skala penilaian 1-3 dengan kategori 1= tidak baik; 2= cukup; dan 3= baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1984.
- Duha, Miftahul. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Miarso Yusufhadi. "Pengertian Dasar SMP Terbuka". *Makalah dalam Program Pelatihan Pengelola SMPT, Dikdasmen Dikbud*, 1993.
- Mujib dan Muzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 1998.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- UIN Alauddin. *Kurikulum UIN Alauddin*, 2007.
- Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: PT. Grasindo, 1991.